



INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMPN 9 MALANG

Dwi Ambarwati¹, Kukuh Santoso², Dian Mohammad Hakim³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011086@unisma.ac.id, 2kukuh.santoso@unisma.ac.id,
3dian.mohammad@unisma.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to analyze the process of internalization of Islamic Religious Education (PAI) values in improving the religious character of students at SMPN 9 Malang. This study focuses on three main aspects: value transformation, value transaction, and value transinternalization, which together aim to strengthen students' religious character comprehensively. This study uses qualitative methods, including interviews, observation, and documentation, to collect and analyze descriptive data. The research findings indicate that value transformation is carried out through various learning strategies such as lectures, discussions, affirmations, and projects. Transaction values are implemented through routine religious activities, such as morning spiritual events, congregational prayers, and the implementation of the 5S culture (smile, greet, greet, polite, courteous), which foster positive habits in students. Transinternalization values occur through consistent religious role models from teachers, religious understanding and achievements, which ensure religious values are deeply embedded in students' characters. The results of the study indicate that the internalization of PAI values at SMPN 9 Malang is effective in improving students' religious character, enabling them to apply religious values in their daily lives. Despite some challenges in its implementation, this approach is considered effective in addressing character issues and supporting the holistic development of students in the era of globalization

Keywords: *Islamic Religious Education, Religious Character, Character Building.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Proses ini tidak hanya meliputi aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa (Nurjadid et al., 2025). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai agama yang dapat membentuk karakter religius peserta didik secara utuh. Pendidikan karakter religius menjadi aspek krusial karena

karakter tersebut mencerminkan integrasi nilai spiritual dan moral yang memandu perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Masa remaja di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan masa transisi yang rawan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan dan budaya luar, terutama di era globalisasi yang penuh dengan arus informasi yang mudah diakses. Hal ini menuntut adanya upaya serius dalam menanamkan nilai-nilai agama secara konsisten agar karakter religius siswa dapat terbentuk dan terjaga. Internalisasi nilai-nilai PAI menjadi strategi penting dalam proses pendidikan agama, yang tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan keagamaan dan keteladanan guru sebagai figur panutan (Patinus et al., 2014). Dalam konteks ini, penelitian yang mengkaji proses internalisasi nilai PAI sangat relevan dan mendesak untuk menjawab tantangan perkembangan moral siswa pada masa sekarang.

Penelitian ini difokuskan pada proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMPN 9 Malang yang meliputi transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan karakter religius peserta didik secara menyeluruh melalui berbagai metode pembelajaran dan kegiatan keagamaan rutin yang diterapkan di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan agama yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mampu menghadapi tantangan moral dan sosial di era modern. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2023) di SMPN 7 Malang, ditemukan beberapa kendala dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, di antaranya adalah variasi latar belakang keluarga siswa yang menyebabkan perbedaan pemahaman dan penerimaan nilai religius. Pola asuh keluarga yang beragam sangat berpengaruh terhadap bagaimana siswa menyikapi pembelajaran agama di sekolah. Selain itu, faktor internal siswa seperti motivasi dan kecenderungan pribadi juga menjadi tantangan dalam menginternalisasi nilai agama secara konsisten.

Penelitian terdahulu lainnya menegaskan pentingnya peran internalisasi nilai PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Rahman (2022) menyatakan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan secara rutin di sekolah dapat memperkuat karakter religius siswa secara signifikan. Nuraini (2024) menyoroti peran guru sebagai teladan utama dalam proses internalisasi melalui sikap dan perilaku sehari-hari yang diaplikasikan dalam pembelajaran PAI. Namun, penelitian yang mengkaji tahapan transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai secara komprehensif di tingkat SMP masih terbatas. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama

Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 9 Malang” bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai PAI dijalankan serta kontribusi tahapan transformasi, transaksi, dan transinternalisasi dalam pembentukan karakter religius siswa

Posisi penelitian ini terletak pada pengembangan kajian internalisasi nilai PAI yang memadukan kajian teori dan praktik langsung di sekolah. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung hanya mengamati aspek pembelajaran materi, penelitian ini fokus pada proses internalisasi nilai yang menyeluruh dan berkelanjutan, yang diharapkan dapat memberikan model aplikatif bagi penguatan karakter religius siswa di jenjang SMP. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi penting dalam mengisi kekurangan literatur yang ada serta memberikan gambaran empiris bagaimana internalisasi nilai-nilai PAI dapat dioptimalkan melalui pendekatan yang sistematis dan komprehensif di SMPN 9 Malang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMPN 9 Malang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai agama ditransformasikan dan dihayati oleh siswa dalam konteks nyata pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama dalam internalisasi nilai, yaitu proses transformasi nilai (perubahan pemahaman dan sikap), transaksi nilai (interaksi dalam penerimaan nilai), dan transinternalisasi nilai (penghayatan nilai secara mendalam dan berkelanjutan).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik, observasi natural, serta dokumentasi. Wawancara mendalam memberikan data kualitatif mengenai pengalaman, persepsi, dan interpretasi para informan terkait internalisasi nilai-nilai PAI. Observasi natural memungkinkan peneliti mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran dan pembiasaan keagamaan yang terjadi di sekolah tanpa intervensi, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata dan autentik. Sementara itu, dokumentasi berupa catatan kegiatan dan kebijakan sekolah menjadi sumber pelengkap untuk memahami kerangka formal dan non-formal yang mendukung proses internalisasi nilai agama di SMPN 9 Malang.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan sistematis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk mengolah dan menginterpretasikan data dengan memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi internalisasi nilai PAI yang diterapkan di sekolah, mulai dari variasi metode pembelajaran, pembiasaan rutin nilai keagamaan, hingga peran keteladanan guru sebagai figur panutan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu menjelaskan bagaimana internalisasi nilai-nilai agama secara menyeluruh dapat meningkatkan karakter religius peserta didik secara efektif dan berkelanjutan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMPN 9 Malang*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses transformasi nilai dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 9 Malang dilakukan melalui strategi pembelajaran yang beragam dan kontekstual. Guru PAI menggunakan metode ceramah yang disertai dengan tanya jawab dan diskusi interaktif, sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya (Rohayah et al., 2024). Metode demonstrasi dan proyek juga diterapkan, terutama untuk materi yang memerlukan praktik langsung seperti tata cara ibadah, sehingga siswa dapat mengalami dan memahami nilai agama secara nyata dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad Chafidut Tamam & Abdul Muhid, 2022).

Pendekatan pembelajaran yang variatif ini membantu siswa mengaitkan teori agama dengan pengalaman mereka, sehingga nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga mulai membentuk sikap dan perilaku. Proses transformasi nilai ini menuntut keterlibatan aktif siswa dan guru dalam komunikasi dua arah, yang memungkinkan nilai-nilai agama tersampaikan secara efektif dan bermakna. Selain itu, guru juga menyesuaikan materi pembelajaran dengan kondisi sosial dan budaya siswa, sehingga pembelajaran menjadi relevan dan mudah diterima.

Strategi transformasi nilai yang diterapkan ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menegaskan efektivitas pembelajaran berbasis proyek dan diskusi dalam internalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman langsung (Education, 2025). Dengan demikian, transformasi nilai tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran dan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai religius yang akan membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

2. Transaksi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMPN 9 Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi nilai dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 9 Malang diwujudkan melalui pembiasaan rutin yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur. Pembiasaan ini meliputi berbagai aktivitas keagamaan dan perilaku sosial yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik di sekolah. Kegiatan pembiasaan yang rutin dilakukan antara lain adalah Imtak pagi (iman dan takwa) yang dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, di mana siswa bersama guru melakukan doa bersama dan penguatan spiritual (Amili et al., 2023). Selain itu, pelaksanaan shalat berjamaah secara terjadwal juga menjadi rutinitas yang menanamkan kedisiplinan dan kesadaran beribadah secara kolektif (Amin, 2022).

Selain kegiatan keagamaan, penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) menjadi bagian penting dalam membentuk sikap sosial yang positif dan karakter religius siswa. Budaya 5S ini dilaksanakan setiap hari, terutama saat bertemu dengan guru dan teman, serta dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antar warga sekolah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kesopanan dan rasa hormat yang merupakan bagian dari ajaran Islam (Zsantana & Suwanda, 2022). Pembiasaan ini dilakukan secara berkelanjutan sehingga menjadi kebiasaan yang melekat dan membentuk karakter peserta didik. Dalam tahap transaksi nilai, guru berperan aktif sebagai fasilitator dan teladan yang memberikan contoh nyata dalam berperilaku religius dan sosial. Interaksi dua arah antara guru dan siswa selama pembiasaan ini memungkinkan siswa untuk menerima, merespon, dan mengamalkan nilai-nilai agama secara langsung.

3. Transinternalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMPN 9 Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transinternalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMPN 9 Malang sangat bergantung pada keteladanan guru sebagai strategi utama. Keteladanan ini menjadikan nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi benar-benar melekat dan menjadi bagian dari karakter serta identitas peserta didik (Munif, 2017). Keteladanan guru tercermin dalam tiga aspek utama, yaitu sikap religius, perilaku sosial, dan konsistensi antara perkataan dan tindakan. Guru PAI secara konsisten menjalankan ibadah dengan disiplin, menunjukkan kejujuran, serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi contoh nyata bagi siswa. Selain itu, perilaku sosial guru yang toleran, peduli, dan

santun memperkuat pemahaman siswa tentang akhlak mulia dan membentuk karakter religius yang seimbang antara hubungan vertikal dengan Tuhan dan horizontal dengan sesama manusia (Rohani et al., 2023).

Lebih jauh, konsistensi guru dalam mengucapkan kata-kata yang mengandung nilai agama dan etika serta keselarasan antara perkataan dan tindakan memperkuat kredibilitas guru di mata siswa. Hal ini memudahkan siswa untuk menerima dan menginternalisasi nilai-nilai agama secara mendalam, sehingga berdampak positif pada perubahan sikap dan perilaku religius mereka secara signifikan (Asbari et al., 2024). Selain itu transinternalisasi dilakukan melalui pemahaman agama. Pemahaman agama yang mendalam menjadikan ajaran agama bukan sekadar aturan yang diikuti secara mekanis, melainkan sebagai pegangan hidup yang menginspirasi dan mengarahkan tindakan serta keputusan individu.

Dengan pemahaman ini, seseorang mampu melihat hubungan antara nilai agama dengan realitas kehidupan sehingga lebih mudah menginternalisasi dan mengamalkan nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan (Munif, 2017). Terakhir transinternalisasi nilai melalui prestasi adalah proses di mana nilai-nilai positif seperti disiplin, kerja keras, kejujuran, dan tanggung jawab tertanam dalam diri siswa melalui pengalaman nyata mencapai prestasi, baik dalam bidang akademik misalnya meningkatnya nilai rapor maupun non-akademik seperti keberhasilan dalam lomba keagamaan, misalnya tilawah Al-Qur'an (Bali & Susilowati, 2019).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMPN 9 Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Transformasi nilai-nilai PAI di SMPN 9 Malang dilakukan melalui strategi pembelajara yaitu meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, deontrasi dan proyek. Melalui pendekatan multi-strategi ini, nilai-nilai PAI tidak hanya diterima secara pasif, tetapi juga diinternalisasi melalui pengalaman belajar yang bermakna dan interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan karakter religius mereka.
2. Transaksi nilai-nilai PAI di SMPN 9 Malang dilakukan melalui pembiasaan. yaitu program Imtak Pagi (Iman dan Takwa Pagi), sholat dzuhur dan ashar berjamaah, budaya 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Pembiasaan-pembiasaan ini menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi

pertumbuhan karakter religius, di mana nilai-nilai PAI menjadi bagian integral dari rutinitas dan budaya sekolah.

3. Transinternalisasi nilai-nilai PAI di SMPN 9 Malang dilakukan melalui keteladanan, pemahaman agama, prestasi. Ketiga jalur ini saling melengkapi dan berintegrasi secara sinergis dalam membentuk karakter siswa yang religius, berprestasi, dan memiliki sikap moral yang baik, sehingga nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi teori, tetapi benar-benar dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Rujukan

- Ahmad Chafidut Tamam, & Abdul Muhid. (2022). Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ubudiyah Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa: Literature Review. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(1), 39–60. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i1.195>
- Amili, M., Hamzar, S., Utara, L., Sumiadi, R., Habiburrahman, L., & Artikel, I. (2023). Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP) Peran Program Imtaq dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Negeri 4 Sukadana INFO PENULIS. 2(3), 2023. <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp><http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>
- Amin, F. (2022). Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Minu Hidayatun Najah Tuban Melalui Sholat Berjamaah. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 54–61. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i2.190>
- Asbary, M., Novitasari, D., Wardoyo, S., & Lafendry, F. (2024). Membangun Lingkungan Belajar Positif: Seminar Implementasi Disiplin Positif di Sekolah Menengah Atas. *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 8–14. <https://doi.org/10.70508/6bq1bg09>
- Bali, M. M. E. I., & Susilowati. (2019). Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 1–16. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-01>
- Education, I. (2025). STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 ABUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2024 / 2025 PENDAHULUAN Pendidikan sangat penting untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas , pandai , berilmu pengetahuan yang luas , berakhlakul k. 6, 156–180.
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>

- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>
- Patinus, Parwadi, R., & BSEP, D. (2014). Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa-siswi SMPN 07 Sengah Temila Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Jurnal Program Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura*, 1(0001), 9529. <https://www.neliti.com/id/publications/9529/>
- Rohani, A. E., Sileuw, M., & Iribaram, S. (2023). Relevansi Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa yang Religius. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 7(2), 182–190.
- Rohayah, A. A., Lathifah, H., Adelin, N., Saleha, T. N., & Khasanah, U. (2024). Efektifitas Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Di Sman 3 Babelan. *PIWULANG : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 130–139.
- Zsantana, P. N., & Suwanda, I. M. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Moral melalui Program 5S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun) di SMK Negeri 1 Trenggalek pada Masa Pandemi Covid-19. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 222–236.